

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Menurut Creswell & Creswell (2018) dalam bukunya yang berjudul *“Research Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed),* Paradigma penelitian memiliki definisi yaitu sebagai sebuah kepercayaan dasar yang menjadikan sebuah panduan dalam menyusun penelitian, yang berkaitan dengan filosofi, desain penelitian, dan metode spesifik. *World View* merupakan sebutan lain bagi paradigma yang memiliki arti orientasi luas mengenai penelitian yang peneliti bawa ke penelitian.

Penelitian ini menggunakan post-positivisme karena peneliti tidak benar-benar yakin tentang klaim dalam mempelajari perilaku dan tindakan seseorang (Creswell & Creswell, 2018, p. 44). Artinya, perilaku dan tindakan seseorang sangat sulit ditebak sehingga peneliti tidak bisa klaim dalam mempelajari perilaku dan tindakan seseorang.

Alasan peneliti menggunakan paradigma post-positivisme yaitu karena peneliti ingin memahami lebih lanjut dan membahas mengenai strategi apa yang dilakukan Gugus Mitigasi Lebak Selatan dalam membangun kesiapsiagaan masyarakat sebelum sebuah bencana terjadi di daerahnya dengan menggunakan sudut pandang dari konsep *Social Behavior Change Communication* (SBCC).

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini berjenis kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian Kualitatif adalah sebuah pendekatan yang dilakukan bertujuan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau sebuah kelompok yang dikaitkan dengan suatu masalah sosial atau manusia (Creswell & Creswell, 2018, p. 41). Dalam proses penelitiannya, pertanyaan-pertanyaan yang ada, data yang dikumpulkan juga melalui peserta yang terlibat, analisis yang dilakukan sesuai dengan masalah, dan menjadikan sebuah interpretasi dari data-data yang sebelumnya sudah dikumpulkan

(Creswell & Creswell, 2018b). Hasil dari penelitian kualitatif ini juga memiliki struktur yang fleksibel, disusun dengan gaya induktif, dan menyajikan laporan dengan terperinci.

Penelitian deskriptif mengacu pada penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi yang akurat mengenai sebuah fenomena, populasi, dan kejadian. Penelitian deskriptif diawali dengan pertanyaan mengenai sebuah masalah yang dilakukan melalui beberapa tahapan untuk menjawab pertanyaan seperti, siapa, kapan, dimana, dan bagaimana (Neuman, 2014).

Jenis dan sifat ini sesuai dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan mengenai perilaku atau tindakan sosial, hal tersebut tidak bisa diukur dengan angka karena merupakan fenomena yang kompleks. Sehingga peneliti memilih jenis kualitatif dengan sifat deskriptif.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah sebuah prosedur penelitian yang melibatkan beberapa asumsi luas menjadi sebuah teknik pengumpulan data yang detail untuk menjawab beberapa isu atau objek terhadap sebuah fenomena (Creswell & Creswell, 2018, p.40). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan metode studi kasus.

Studi kasus akan digunakan sebuah penelitian yang ingin mencari lebih dalam mengenai sebuah fenomena dalam konteks dunia nyata (Yin, 2018, p. 45-46). Menurut Yin (2018), terdapat beberapa langkah umum dalam melakukan studi kasus. Berikut langkah-langkahnya:

- Menentukan tujuan penelitian

Langkah pertama dalam melakukan studi kasus adalah menentukan tujuan penelitian secara jelas dan terperinci. Peneliti harus memiliki pemahaman yang kuat mengenai topik yang ingin diteliti.

- Memilih kasus: Pemilihan kasus harus sesuai dengan topik yang ingin diteliti dan harus memberikan informasi yang cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat sebelumnya.
- Mengumpulkan data
Selanjutnya adalah mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Metode pengumpulan data yang digunakan dapat berupa wawancara, observasi, analisis dokumen, atau beberapa kombinasi dari beberapa metode. Data yang dikumpulkan juga harus terjamin keakuratannya dengan tujuan peneliti yang sudah dibuat.
- Analisis data
Analisis data harus mengacu pada tujuan penelitian dan harus memungkinkan peneliti mendapatkan temuan yang akurat. Beberapa teknik analisis data yang bisa digunakan seperti *Pattern Matching*, *Explanation Building*, dan *Time-series Analysis*.
- Interpretasi temuan
Peneliti harus menghubungkan temuannya dengan pertanyaan penelitian yang sudah dibuat. Interpretasi temuan harus logis dan konsisten dengan data yang sudah ditemukan.
- Menyusun laporan
Laporan harus memuat informasi tentang tujuan penelitian, kasus yang sudah dipilih, metode pengumpulan data, temuan, dan interpretasi temuan.

Peneliti yang ingin mendapatkan informasi secara luas mengenai sebuah fenomena yang terjadi, yakni yang terjadi di suatu lokasi tertentu akan sangat berguna jika menggunakan metode ini. Maka dari itu, peneliti memilih metode studi kasus dalam penelitian ini karena peneliti ingin meneliti sebuah kasus sosial yang diakibatkan oleh sebuah bencana di sebuah wilayah tertentu.

3.4 Informan

Partisipan atau informan adalah seseorang yang menjadi sumber pengumpulan data, biasanya dilakukan dengan wawancara Yin, 2018 (p. 352). Seorang informan ini harus mempunyai pengetahuan atau informasi mengenai sebuah fenomena yang sedang diteliti, sehingga informasi yang diberikan sesuai dengan apa yang sedang diteliti.

Berdasarkan definisi di atas, partisipan merupakan orang-orang yang siap memberikan informasi terkait apa yang dibutuhkan peneliti. Maka dari itu, partisipan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki pemahaman mengenai bagaimana Strategi *Social Behavior Change Communication* yang dilakukan mulai tahap awal sampai tahap implementasi. Adapun berdasarkan kriteria yang disebutkan, subjek partisipan kunci yang berpartisipasi dalam kegiatan wawancara ini berjumlah tiga orang dan dijabarkan sebagai berikut:

2. Anis Faisal Reza selaku Direktur Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Partisipan merupakan seseorang yang mendirikan Gugus Mitigasi Lebak Selatan sekaligus pembentuk strategi yang dilakukan hingga saat ini.

3. Dayah Fata Fadilah selaku manajer Gugus Mitigasi Lebak Selatan.

Partisipan merupakan seorang kepercayaan direktur yang mengikuti perjalanan Gugus Mitigasi Lebak Selatan sampai saat ini.

4. Deni Setiawan selaku Ketua DESTANA Situregen.

Partisipan merupakan seorang ketua DESTANA Situregen yang menjadi kolaborator Gugus Mitigasi Lebak Selatan. Dalam menjalankan program di Desa Situregen, partisipan lah yang membantu Gugus Mitigasi Lebak Selatan untuk membangun kesiapsiagaan masyarakat.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memiliki sumber yang bisa dilakukan. Seperti, Dokumen, catatan arsip, wawancara, observasi, partisipasi pengamatan, dan artefak fisik (Yin, 2018, p.53). Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan dua cara

dalam mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dan observasi langsung ke objek penelitian.

3.5.1. Data Primer

Peneliti akan melakukan wawancara langsung kepada informan-informan yang sudah dipilih sebelumnya. Peneliti juga akan melakukan observasi langsung ke tempat objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang memperkuat penelitian yang sedang diteliti.

3.5.1. Data Sekunder

Peneliti melakukan pencarian data melalui buku, jurnal atau artikel-artikel yang sesuai dengan topik yang sedang diteliti. Buku, jurnal, ataupun artikel tidak boleh sembarangan digunakan, harus mempunyai lisensi yang jelas agar data yang diberikan memiliki kebenaran yang terjamin.

3.6 Keabsahan Data

Keabsahan data adalah upaya dalam memastikan bahwa data yang sudah dikumpulkan sebelumnya memiliki tingkat akurasi, keandalan, dan kesesuaian yang tinggi dengan fenomena yang sedang diteliti (Yin, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data sebagai teknik untuk mengecek keabsahan data. Triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang di dapat dari berbagai sumber, metode, dan teori yang sudah di dapat untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas penelitian (Yin, 2018). Dalam bukunya Yin (2018) juga menyebutkan bahwa terdapat empat jenis triangulasi, berikut penjelasannya:

- Triangulasi Data
Menggunakan beberapa sumber informasi yang ditemukan guna untuk memperkuat penelitian yang sedang diteliti (Yin, 2018, p. 172).

- Triangulasi Peneliti
Menggunakan beberapa penulis untuk dilibatkan ke dalam proses analisis data yang bertujuan untuk menghindari subjektivitas individu (Yin, 2018, p. 172).
- Triangulasi Teori
Mengambil berbagai teori dan perspektif yang dibutuhkan dalam penelitian dalam menganalisis data, hal ini bertujuan untuk menciptakan sebuah penelitian yang lebih mendalam. Dengan penelitian yang lebih mendalam, hasilnya pun akan membuat pembaca yakin akan penelitian yang telah disusun tersebut (Yin, 2018), p. 172.
- Triangulasi Metode
Menggunakan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam melakukan penelitian (Yin, 2018, p. 172).

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah pengujian, mengkategorikan, dan mengkombinasikan kembali terkait data-data dalam menunjukkan proporsi awal dalam awalan penelitian. Dalam melakukan proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara dan observasi akan dikombinasikan dengan mengorganisir data masing-masing kategori sehingga dapat diuraikan menjadi poin-poin penting dan di jadikan sebuah kesimpulan (Yin, 2018, p. 213).

Terdapat lima teknik mengenai analisis data yang dijelaskan oleh Yin, (2018), berikut penjelasannya:

- *Pattern Matching*
Pattern Matcing adalah teknik yang paling sesuai untuk penelitian yang menggunakan studi kasus karena melakukan pencocokan pola data dengan logika (Yin, 2018, p. 224).

- *Explanation Building*

Teknik analisis dengan membuat penjelasan yang berhubungan dengan analisis data studi kasus yang sedang dilakukan dalam penelitian. Dalam teknik analisis data ini, biasanya digunakan dengan penelitian yang memiliki pertanyaan “bagaimana” dan “mengapa”, menjelaskan faktor-faktornya serta berusaha menggeneralisasikan hasil (Yin, 2018, p. 228).

- *Time-Series Analysis*

Teknik analisis yang menganalisis berdasarkan waktu, yaitu data studi kasus yang dianalisis menggunakan penanda waktu dan dibandingkan fenomena yang sudah ditentukan sebelum dilakukannya pengumpulan data (Yin, 2018, p. 231).

- *Logic Models*

Teknik ini beroperasi dengan salah satu rangkaian fenomena yang terjadi dalam kurung waktu tertentu dan menunjukkan sebuah aktivitas program. Peristiwa ini memiliki hubungan sebab-akibat dan saling mempengaruhi satu sama lain (Yin, 2018, p. 236-237).

- *Cross-Case Synthesis*

Teknik ini hanya bisa digunakan dengan studi kasus gabungan, artinya peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang dikumpulkan, menganalisis satu per satu, dan mengobservasi persamaan yang diperoleh dari studi kasus tersebut (Yin, 2018, p. 244).

Setelah menjabarkan penjelasan mengenai lima teknik analisis data, peneliti akan menggunakan *Pattern Matching* dalam penelitian ini karena peneliti akan melakukan pencocokan konsep utama mengenai perubahan perilaku, dan jawaban-jawaban informan sebagai upaya membentuk perilaku kesiapsiagaan bencana megathrust.